

**ANALISIS ISI PESAN PADA SPANDUK TERTIB LALU  
LINTAS SATLANTAS POLRES ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**PUTRI VONNA**

**NIM. 140401001**

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1439 H / 2018 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh**

**PUTRI VONNA  
NIM. 140401001**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Drs. Syukri Syamaun, M. Ag.  
NIP. 196412311996031006**

**Pembimbing II,**



**Azman, S.Sos.I., M.I.Kom  
NIP. 198307132015031004**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**PUTRI VONNA  
NIM. 140401001**

**Pada Hari/Tanggal**

**Jumat, 03 Agustus 2018 M  
21 Zulqa'idah 1439 H**

**di  
Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



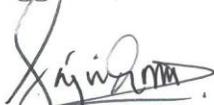
**Drs. Syukri Syamaun, M.Ag  
NIP. 196412311996031006**

**Sekretaris,**



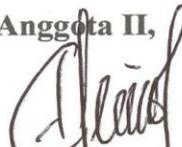
**Asmaunizar, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197409092007102001**

**Anggota I,**



**Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A  
NIP. 197903302003122002**

**Anggota II,**



**Syahril Furqany, M. I. Kom  
NIDN. 1328048901**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



**Dr. Fakhri, S. Sos., MA  
NIP. 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Putri Vonna

NIM : 140401001

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 30 Juli 2018  
; Menyatakan,  
  
Putri Vonna  
NIM. 140401001



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Analisis Isi Pesan Pada Spanduk Tertib Lalu Lintas Satlantas Polres Aceh Besar*”. Satlantas Aceh Besar merupakan lembaga formal dibawah tangan pemerintah yang bertugas sebagai penegak hukum lantans, mengidentifikasi pengemudi dan kendaraan, dan memberikan pendidikan kepada masyarakat. Pendidikan kepada masyarakat berupa informasi yang padat, jelas, dan tegas. Sehingga masyarakat paham dan sadar atas peraturan tertib lalu lintas di jalan raya agar lebih teratur dan lebih waspada. Dalam mensosialisasikan tertib lalu lintas, Satlantas menggunakan spanduk sebagai media dalam menyampaikan informasi mematuhi peraturan dan menjaga keselamatan. Namun yang menjadi masalah dari penelitian ini terdapat didalam spanduknya yang menggunakan lucu, unik dan menarik yang banyak mengandung humornya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tulisan dalam spanduk, untuk memahami makna dari pesan dalam spanduk, dan untuk mengetahui tujuan satlantas menggunakan bahasa informal. Penelitian di atas menggunakan pendekatan konten analisis kualitatif yang digunakan adalah Analisis Isi Media Kualitatif (*Ethnographic Content Analysis*). Dimana peneliti harus mampu mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menganalisis dokumen untuk memahami makna secara objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tulisan dalam spanduk menggunakan bahasa informal. Secara komunikasi, pesan yang disampaikan efektif karena didalam pesan tersebut mengandung bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. Kemudian makna yang ditunjukkan dalam spanduk jelas mengandung informasi, motivasi dan pendidikan. Serta tujuan spanduk tersebut menggunakan bahasa informal karena yang banyak mengalami kecelakaan yaitu pada usia-usia produktif. Jadi, pada saat ini spanduk menjadi salah satu media yang dapat mempengaruhi masyarakat dengan menggunakan bahasa informal untuk menarik perhatian dengan kata-kata yang menarik sehingga menimbulkan seseorang ingin membaca spanduk tersebut. Dan diharapkan informasi yang disampaikan lebih mudah diterima oleh masyarakat dan dapat memberi kesadaran sehingga mudah mengaplikasikan pada saat mengendarai kendaraan di jalan raya agar mengutamakan keselamatan dan menghindari kecelakaan.

**Kata Kunci :** *Content Analysis*, Pesan dan Spanduk Satlantas Aceh Besar

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji serta syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah atas Nabi Muhammad SAW. keluarganya, sahabatnya, dan seluruh umat Islam.

Alhamdulillah berkat pertolongan Allah SWT. proses penelitian Skripsi bisa terselesaikan yang menjadi persyaratan untuk menyelesaikan program studi Strata satu (S1) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Adapun pedoman penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Untuk itu, peneliti memilih judul skripsi “*Analisis Isi Pesan Pada Spanduk Tertib Lalu Lintas Satlantas Polres Aceh Besar*”. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Suhendro dan Ibunda Cut Julina yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi, mendukung anaknya, dan juga mencurahkan cinta dan kasih sayangnya melalui lantunan doa yang begitu dalam untuk peneliti, sehingga skripsi ini selesai.
2. Adik tercinta M. Rizki Syahputra dan Rahma Niagara, keluarga besar Glp. Minyeuk, keluarga besar Lamlagang, dan keluarga besar Neusu Jaya yang sudah memberikan motivasi, dukungan dan doa kepada peneliti.

3. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Bapak Dr. Fakhri, S.Sos., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam beserta Ibu Anita, S.Ag., M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Drs. Syukri Syamaun, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA), Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom yang telah banyak memberikan kontribusi dan semangat kepada peneliti. Kemudian seluruh dosen yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan serta Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Drs. Syukri Syamaun, M.Ag sebagai pembimbing pertama, peneliti mengucapkan terima kasih telah membimbing, mencurahkan ide, memberikan semangat, motivasi dan arahan kepada peneliti, serta ucapan terima kasih kepada Bapak Azman, S.Sos.I., M.I.Kom selaku pembimbing kedua yang telah memberi arahan, bimbingan, dan masukan dalam penelitian skripsi ini.
5. Kepada sahabat-sahabat tercinta saya Pratisara Trisna Ningrum, Raisa Nasliyah dan Dwi Andistyia Sayudo yang telah membantu dan memberikan motivasi yang tiada henti kepada peneliti sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
6. Kepada teman dekat Ariska Azmi, Ayu Maghfirah, Yuli Santi, Nurya Tazkiyah Putri, Eka Yuliyastika, Lara Musmita Sari, Khaira Auliani, Adra

Suhartini, Nurasul Ikma, Kak Wulan, Adam Pramayuda, M. Fadhil, T. Emy Kurniawan, Arrazi Maulana, dan Mufti Tamren yang telah menyemangati dan memberikan motivasi yang tiada henti untuk peneliti sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

7. Kepada Kak Nufus, Kak Nova, Kak Hayat, Bang Azwir, Bang Bibi, Bang Reza yang telah banyak memberikan arahan, motivasi dan juga dukungan selama proses penelitian skripsi ini.
8. Kepada teman-teman jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya Angkatan 2014 Unit 1 yang telah banyak membantu peneliti dari masa kuliah, memotivasi, hingga selesai skripsi ini.
9. Kepada teman-teman KPM Tuwi Eumpeuk Kecamatan Panga, Aceh Jaya 2018 yang telah menyemangati peneliti hingga selesai skripsi ini.
10. Kepada seluruh Alumni, anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan anggota Komunitas Film Trieng yang selama ini telah memberikan ilmu bagi peneliti.
11. Kepada Kasat lantas Polres Aceh Besar AKP Vifa Febriana Sari, SIK dan Polantas Aceh Besar Bripka Hery Mulyadi dan Bripda Medina yang sudah memberikan izin serta meluangkan waktu kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional.....	7
1. Analisis Isi .....	8
2. Spanduk .....	9
3. Tertib Lalu Lintas .....	9
4. Satlantas Polres Aceh Besar .....	10
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Komunikasi .....	11
1. Pengertian Komunikasi .....	11
2. Fungsi dan Tujuan Komunikasi.....	18
3. Korelasi Antar Komponen dalam Strategi Komunikasi .....	21
B. Komunikasi Verbal .....	25
1. Pengertian Komunikasi verbal .....	25
2. Teori Komunikasi Verbal.....	26
C. Media Luar Ruangan.....	28
1. Pengertian Iklan dan Periklanan .....	28
2. Pengertian Spanduk .....	30
3. Bahasa Spanduk.....	30
4. Teori A-T-R.....	32
D. Analisis Isi.....	32
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Metode Penelitian.....	35
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	36
C. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	37
D. Batasan Masalah.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38

1. Observasi .....	38
2. Wawancara .....	39
3. Dokumentasi.....	39
4. Kepustakaan.....	39
F. Teknik Pengolahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Satlantas Polres Aceh Besar .....	42
B. Tulisan dan Makna dalam spanduk.....	53
C. Tujuan Spanduk Satlantas Aceh Besar.....	59
D. Spanduk Satlantas Aceh Besar .....	62
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Rekomendasi .....	67
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>69</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 : Analisis Isi Media Kualitatif (David L. Altheide) .....	46
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Spanduk Tertib Lalu Lintas.....	62
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat keterangan (SK) Skripsi
2. Surat Penelitian Ilmiah
3. Surat Telah Melaksanakan Penelitian
4. Daftar Riwayat Hidup
5. Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia tidak luput dari interaksi antar sesama yakni mengeluarkan pendapat, pikiran, gagasan dengan berkomunikasi. Menurut Edward Depari, komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, pesan yang mengandung arti dilakukan oleh penyampai pesan (komunikator) ditujukan kepada penerima pesan (komunikan). Dalam proses komunikasi kebersamaan diusahakan tukar menukar pendapat, penyampaian pesan informasi, serta perubahan sikap dan perilaku.<sup>1</sup>

Komunikasi merupakan suatu cara individu untuk melakukan interaksi dengan individu orang lain. Tanpa komunikasi, individu akan sulit untuk mengungkapkan keinginan, pendapat dan menjalankan hubungan silaturahmi dengan individu yang lain. Komunikasi sangat erat hubungannya dengan kehidupan sosial individu.<sup>2</sup> Bayangkan apa yang akan terjadi jika antara satu individu dengan individu yang lain tidak mengetahui bagaimana cara berkomunikasi, kehidupan sosial tidak akan terjadi, informasi tidak akan tersampaikan, informasi tidak akan didapatkan dan masyarakat pasti akan menjalani kehidupan yang sangat membosankan karena tidak dapat mencurahkan ide, pendapat dan perasaan mereka.

---

<sup>1</sup>H.a.w Widjaja (dikutip dari Edward Depari), *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, Cet Ke 2* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 89.

<sup>2</sup>Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:Gramedia Widia Sarana, 2004), hal.5.

Para ahli komunikasi mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing. Menurut Harold D. Lasswell, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: *Who says what in which Channel To Whom with What Effect?* (Siapa mengatakan apa dengan menggunakan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?).<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Raymond S. Ross mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh sang komunikator.<sup>4</sup> Komunikasi tidak hanya dilakukan pada saat bertatap muka saja, tetapi komunikasi juga dapat berlangsung dengan adanya perantara melalui berbagai media.

Media komunikasi dapat disampaikan melalui media cetak seperti : surat dan koran. Media elektronik seperti: telepon, SMS (*Short Message Service*), televisi. Media *online* seperti: *YouTube*. Media sosial seperti: *facebook*, *twitter*, *instagram*. Seperti yang kita ketahui media apapun dapat memberikan informasi kepada khalayak ramai baik satu arah maupun dua arah. Namun saat ini yang sering kita kenal ada dua media, yakni: media dalam ruangan seperti: televisi, radio, surat kabar, dan majalah. Dan media luar ruangan seperti : *neon box*, *billboard*, baliho, brosur, *banner* dan spanduk.

Seiring berkembangnya media komunikasi dalam menyampaikan informasi yang semakin menjelajahi dunia komunikasi, saat ini manusia tidak

---

<sup>3</sup>Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 2004), hal.6.

<sup>4</sup>Wiryanto (dikutip dari Harold D. Lasswell), *Pengantar Ilmu ...*, hal. 7.

hanya dapat berkomunikasi atau menyampaikan pesannya secara lisan atau tulisan saja, tetapi pesan juga dapat disampaikan melalui media yang saat ini sedang berkembang yang mengandalkan indera penglihatan. Media luar ruangan dianggap efektif dan singkat dalam menyalurkan informasi karena hanya memerlukan waktu beberapa detik saja manusia dapat melihat dan memahami pesan atau tulisan melalui penglihatan.

Media komunikasi luar ruangan saat ini sangat efektif sebagai media yang mudah ditemui adalah baliho, *billboard*, dan spanduk. Sangat sering kita temui di pinggir jalan sehingga orang-orang yang melakukan perjalanan dengan kendaraan, tanpa sengaja sehingga mata pengguna jalan tertuju untuk melihat tulisan yang unik, lucu, menarik dan tak terduga. Dengan mengandalkan penglihatan, informasi yang disampaikan lebih cepat mendapat perhatian dari masyarakat.

Media yang menjangkau orang-orang di luar rumah, ini termasuk periklanan luar ruang misalnya spanduk.<sup>5</sup> Spanduk merupakan media luar ruang yang bersifat temporer, berisi informasi, dan diletakkan di tempat yang diinginkan, seperti di pinggir jalan raya. Spanduk merupakan iklan yang direntangkan atau dibentangkan dengan menggunakan tali atau penyangga yang berisi slogan, informasi dan berita yang perlu diketahui oleh masyarakat. Pada dasarnya spanduk dibuat memudahkan masyarakat agar lebih cepat memperoleh informasi dengan cepat. Maka dengan itu spanduk harus menarik, lucu dan mudah dipahami sehingga mendapatkan perhatian dari masyarakat. Dengan cara spanduk

---

<sup>5</sup>Monlee Lee & Carla Johnson. *Prinsip-Prinsip Pokok Periklanan Dalam Perspektif Global, Cet Ke 2* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 284.

menggunakan kata yang menarik, agar masyarakat dapat terpengaruh dengan cepat.

Pesan yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima dapat dikemas secara verbal dengan kata-kata atau nonverbal tanpa kata-kata. Komunikasi yang pesannya dikemas secara verbal disebut komunikasi verbal, sedangkan komunikasi yang pesannya dikemas secara nonverbal disebut komunikasi nonverbal. Jadi, komunikasi verbal adalah penyampaian makna dengan menggunakan kata-kata, sedangkan komunikasi nonverbal tidak menggunakan kata-kata.

Spanduk merupakan salah satu dari bentuk komunikasi verbal karena bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar, karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non verbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan.

Seperti yang kita lihat saat ini, spanduk menjadi ajang media untuk menyampaikan informasi tertib lalu lintas agar pengguna jalan lebih memperhatikan keselamatannya. Mungkin rambu lalu lintas tidak membuat masyarakat peka karena berupa lambang, huruf, angka, kalimat berupa peringatan, larangan, perintah dan petunjuk bagi pengguna jalan. Maka dari itu Satlantas Polres Aceh Besar memilih spanduk dengan menggunakan tulisan yang tidak formal untuk menarik perhatian dan masyarakat dapat memikirkan maksud pesan

tersebut. Masyarakat mencari hal yang baru dan tidak monoton dalam menyampaikan informasi.

Seperti yang saat ini terjadi di lapangan, banyak masyarakat yang kurang sadar pada saat membawa kendaraan di jalan raya sehingga sering terjadinya kecelakaan lalu lintas yang merupakan permasalahan serius yang harus segera ditindak lanjuti. Tidak terkecuali kabupaten Aceh Besar masih kurang kesadaran dalam berlalu lintas. Kecelakaan lalu lintas tidak hanya menimbulkan kerugian material, tetapi juga banyak korban jiwa. Kurangnya kesadaran dan pemahaman lalu lintas menimbulkan banyak permasalahan. Aksi keselamatan jalan raya sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan kecelakaan lalu lintas di Aceh Besar.

Untuk itu, bagi seluruh lapisan masyarakat dan *stakeholder* yang ada, harus bisa turut serta dalam mensosialisasikan tertib lalu lintas saat ini, walaupun peneliti yakin ini tidaklah mudah. Seharusnya Polres Aceh Besar dapat memberikan informasi kepada masyarakat dengan padat, jelas, dan tegas. Sehingga masyarakat paham dan sadar atas peraturan tertib lalu lintas pada saat mengendara di jalan raya agar lebih teratur dan lebih waspada dalam menelusuri jalan raya. Tapi yang kita lihat di lapangan berbanding terbalik dengan yang seharusnya. Polres Aceh Besar dalam memberikan informasi pada saat ini menggunakan tulisan yang tidak formal.

Berdasarkan, observasi awal yang peneliti lakukan bahwa selama ini Polres Aceh Besar menyebarkan spanduk-spanduk untuk memberikan pendidikan tentang keselamatan berlalu lintas kepada masyarakat. Pesan-pesan yang dibuat

dalam spanduk cenderung mengarah ke humor dan menggunakan bahasa informal. Dan pesan dalam bentuk tulisan tersebut mengandung makna konotasi yang tidak semua kalangan masyarakat paham dan mengerti dengan maksud tersebut. Spanduk tersebut rutin disebarakan setiap tahun menjelang mudik lebaran di tempat-tempat rawan kecelakaan. Salah satu contoh spanduk yang menggunakan bahasa informal di era zaman *now*, seperti : KETIKA MANTAN TERINDAH CHAT KAMU, “KAMU LEBIH CANTIK TIDAK PAKAI HELM” ITU HOAX !!!.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti sangat tertarik akan melakukan penelitian tentang **“Analisis Isi Pesan pada Spanduk Tertib Lalu Lintas Satlantas Polres Aceh Besar”**. Dilihat dari bahasa yang digunakan, spanduk ingin menyampaikan pesan yang bermakna melalui verbal. Namun tidak dapat kita pungkiri, sebagian dari spanduk yang ingin menyampaikan informasi tidak tersampaikan kepada publik, sebab ada beberapa tulisan yang masih kurang memiliki hubungan dengan tertib lalu lintas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tulisan dan makna pesan spanduk tertib lalu lintas Satlantas Polres Aceh Besar ?
2. Apa tujuan Satlantas Aceh Besar menggunakan bahasa informal dalam spanduk tertib lalu lintas Satlantas Polres Aceh Besar tersebut ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk memahami tulisan dan makna pesan spanduk tertib lalu lintas Satlantas Polres Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui tujuan bahasa informal yang digunakan dalam spanduk tertib lalu lintas Satlantas Polres Aceh Besar tersebut.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini bisa berkontribusi sebagai sumber referensi untuk menambah ilmu pengetahuan, terutama dalam menganalisa tulisan dan makna pesan dalam spanduk tertib lalu lintas.
2. Secara praktis, supaya dapat menerapkan pesan tertib lalu lintas yang ada didalam spanduk sesuai dengan kaidahnya baik bagi pengguna jalan, dosen, mahasiswa, serta pegiat spanduk lebih kreatif dan komunikatif dalam menyampaikan pesan terutama pada spanduk.

### **E. Defenisi Operasional**

Dalam bagian ini, peneliti perlu kiranya menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini guna untuk tidak terjadi kesalahpahaman.

#### **1. Analisis Isi**

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara

apa adanya, tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Hasil dari analisis isi adalah benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks, dan bukan akibat dari subjektivitas (keinginan, bias, atau kecenderungan tertentu) dari peneliti.

Analisis isi kualitatif merupakan suatu analisis isi yang lebih mendalam dan detail untuk memahami produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial/realitas yang terjadi sewaktu pesan dibuat. Karena semua pesan (teks, simbol, gambar, dan sebagainya) adalah produk sosial dan budaya masyarakat. Pada dasarnya analisis isi kualitatif (kritis) memandang bahwa segala macam produksi pesan adalah teks.<sup>6</sup>

Pesan yang tersampaikan jelas (eksplisit) dan lugas, penyampaian pesan spanduk bisa langsung ditangkap dan dimengerti oleh para khalayak. Sehingga terjadi interaksi berbanding lurus dengan isi pesan tersebut. Dan pesan yang tersampaikan dengan tidak jelas (implisit) atau sulit dimengerti, sehingga pesan spanduk harus dimaknai dengan beberapa pengamatan karena mengalami kesulitan dalam memaknai, mengartikan pesan, dan pesan yang disampaikan berbanding terbalik dengan realitasnya.

Makna ialah dalam buku Mansoer Pateda “Semantik Leksikal” mengatakan “ada hubungan antara nama dan pengertian, apabila seseorang membayangkan suatu benda ia akan segera mengatakan benda tersebut.”<sup>7</sup> Makna yang dimaksud oleh penulisan yaitu pengertian dan pemahaman tentang bahasa yang digunakan Satlantas Polres Aceh Besar di dalam spanduk di pinggir jalan.

---

<sup>6</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 249-250

<sup>7</sup>Pateda Mansoer, *Sosiolinguistik*, (Bandung: Angkasa, 1990), hal. 45.

## **2. Spanduk**

Spanduk ialah bagian dari reklame kain yang diselenggarakan dengan menggunakan bahan kain, termasuk juga plastik, karet, karung atau bahan lain yang sejenis. Spanduk merupakan iklan yang direntangkan atau dibentangkan dengan menggunakan tali atau penyangga yang berisi slogan, informasi dan berita yang perlu diketahui oleh masyarakat. Spanduk ialah media luar ruang yang bersifat temporer, berisi informasi, dan diletakkan di tempat yang diinginkan, seperti di pinggir jalan raya.

## **3. Tertib Lalu Lintas**

Disiplin berlalu lintas merupakan bila mana seseorang mematuhi apa yang tidak boleh pada saat berlalu lintas di jalan, baik dalam rambu maupun tidak, dimana larangan tersebut termuat di dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan.

Tata tertib lalu lintas ditujukan untuk mewujudkan, mendukung, memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas. Berbagai tindak penertiban terus diupayakan para Polisi lalu lintas demi mewujudkan ketertiban lalu lintas dan kenyamanan berkendara, serta keselamatan para pengguna jalan raya, baik melalui razia kelengkapan berkendara, kelayakan mengemudi, serta kegiatan-kegiatan diskusi umum dengan tujuan meningkatkan ketertiban dalam berlalu lintas.

Lalu lintas adalah pergerakan dari satu titik ke titik yang lain misalnya kendaraan dan orang di jalan. Pergerakan tersebut dikendalikan oleh seseorang menggunakan akal pikiran. Seseorang yang kurang akal sehat tidak diperbolehkan

mengemudi kendaraan di jalan akan mengakibatkan bahaya bagi pengguna jalan yang laen.<sup>8</sup>

#### **4. Satlantas Polres Aceh Besar**

Satlantas Polres Aceh Besar merupakan personel satuan lalu lintas polres Aceh Besar yang membuat kreatifitas melalui spanduk peringatan yang kocak, lucu dan unik yang dipasang di wilayah Aceh Besar lebih tepatnya di jalan Banda Aceh-Medan kawasan lembah Seulawah, Saree, Aceh Besar.

Spanduk tertib lalu lintas yang humoris dibuat untuk menarik perhatian pengguna jalan yang melintas, sehingga pengguna jalan memilih untuk mengurangi kecepatan agar dapat membaca tulisan-tulisan pada spanduk yang tidak kaku dan menggunakan kata yang lucu dan unik. Ini caranya menekan angka kecelakaan lalu lintas di jalan raya. Pengguna jalan yang membaca isi spanduk ini merasa terhibur dan mereka bisa lebih refresh ketika melihat spanduk yang dipajang di pinggiran jalan. Bagaimana pengguna jalan mengartikan spanduk lalu lintas dan sepemahaman pengguna jalan tentang bahasa yang digunakan dalam spanduk tertib lalu lintas Satlantas Polres Aceh Besar tersebut.

---

<sup>8</sup>Adib Bahari, *Tanya Jawab Aturan Wajib Berlalu Lintas*, (Jakarta: Pustaka Yustisia, 2010), hal.28.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KOMUNIKASI

##### 1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak masa Adam dan Hawa. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang-lambang isyarat, kemudian disusul dengan kemampuan untuk memberi arti setiap lambang-lambang itu dalam bentuk bahasa verbal.<sup>1</sup>

Menurut Everett M. Rogers seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa : “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.”<sup>2</sup>

Menurut Carl I. Hovland, komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang memindahkan perangsang yang biasanya berupa lambang kata-kata untuk mengubah tingkah laku orang lain. Jadi, dengan demikian komunikasi itu adalah persamaan pendapat dan untuk kepentingan itu maka orang harus

---

<sup>1</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 17.

<sup>2</sup>Hafied Cangara (dikutip dari Everett M. Rogers), *Pengantar Ilmu ...*, hal. 20.

mempengaruhi orang lain dahulu, sebelum orang lain itu berpendapat, bersikap, dan bertingkah laku yang sama dengan kita.”<sup>3</sup>

Salah satu persoalan dalam memberi pengertian atau definisi tentang komunikasi, yakni banyaknya definisi yang telah dibuat oleh pakar menurut bidang ilmunya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya disiplin ilmu yang telah memberi masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi, misalnya psikologi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, ilmu manajemen, linguistik, visual, dan sebagainya. Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih mengenai suatu hal. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi.<sup>4</sup>

Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia. Karena itu, komunikasi yang dimaksudkan di sini adalah komunikasi manusia (*human communication*), atau biasa disebut juga *social communication*.<sup>5</sup>

Komunikasi adalah inti semua hubungan sosial, apabila orang telah mengadakan hubungan tetap, maka sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut dapat mempererat atau mempersatukan

---

<sup>3</sup>H.A.W. Widjaja (dikutip dari Carl I. Hovland), *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 26.

<sup>4</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi...*, hal. 18.

<sup>5</sup>Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 4.

mereka, mengurangi ketegangan atau melenyapkan persengketaan apabila muncul.<sup>6</sup>

Sebuah definisi yang dibuat oleh sekelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (*human communication*) bahwa, komunikasi adalah suatu interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan :

- a. Membangun hubungan antarsesama manusia.
- b. Melalui pertukaran informasi.
- c. Untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain.
- d. Berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.<sup>7</sup>

Pengirim, yang didefinisikan sebagai transmitter dari pesan mengalami penurunan peranan/tingkat kepentingan. Penekanan berpindah ke teks dan bagaimana teks 'dibaca'. Pembaca adalah proses menemukan makna-makna yang terjadi ketika pembaca berinteraksi atau bernegosiasi dengan teks. Negosiasi terjadi ketika pembaca membawa aspek-aspek dari pengalaman budayanya untuk menjelajahi tanda dan kode yang membangun teks. Negosiasi juga melibatkan berbagai pemahaman bersama mengenai apa yang di bahas oleh teks tersebut.

Terdapat beberapa macam pandangan tentang banyaknya unsur atau elemen yang mendukung terjadinya komunikasi. Ada yang menilai bahwa terciptanya proses komunikasi, cukup didukung oleh tiga unsur, sementara ada juga yang menambahkan umpan balik dan lingkungan selain kelima unsur diantaranya sumber, pesan, media, penerima, dan efek.

---

<sup>6</sup>H.A.W Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 4.

<sup>7</sup>HafiedCangara, *PengantarIlmuKomunikasi*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2012),hal. 21.

Aristoteles, ahli filsafat Yunani Kuno dalam bukunya *Rhetorica* yang dikutip dari buku Hafied Cangara menyebut bahwa suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur yang mendukungnya, yakni siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan dan siapa yang mendengarkan. Pandangan Aristoteles ini oleh sebagian besar pakar komunikasi dinilai lebih tepat untuk mendukung suatu proses komunikasi publik dalam bentuk pidato atau retorika.<sup>8</sup> Jika diuraikan unsur-unsur komunikasi diantaranya adalah sumber, pesan, media, penerima, pengaruh/efek, tanggapan/umpan balik dan lingkungan.<sup>9</sup>

#### **a. Sumber**

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Sumber adalah komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau lebih. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut sebagai komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender*, atau *encoder*. Sumber juga dapat berupa orang, lembaga, buku, dokumen dan sejenisnya.

#### **b. Pesan**

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah lambang yang disampaikan dengan penuh makna oleh pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, promosi, nasihat atau propaganda.

Bentuk-bentuk diantaranya:

---

<sup>8</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi...*, hal. 21.

<sup>9</sup>Onong Uchana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 18.

- 1) Informatif, bersifat memberikan keterangan berdasarkan fakta.
- 2) Persuasif, berisi bujukan, yaitu membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap atas kehendak sendiri.
- 3) Koersif, penyampaian pesan yang bersifat memaksa dan dengan menggunakan sanksi-sanksi apabila tidak dilaksanakan.

### **c. Media**

Media yang dimaksud di sini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bias bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi panca indera dianggap sebagai media komunikasi. Selain indera manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengar. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan atas dua macam, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, *leaflet*, brosur, stiker, bulletin, *handout*, poster, dan spanduk. Sedangkan media elektronik antara lain, radio, film, televisi, *video recording*, komputer, *electronic board*, audio, dan kaset.

#### **d. Penerima**

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bias dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran dan komunikan. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.

#### **e. Pengaruh/efek**

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bias terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang. Karena itu, pengaruh biasa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Efek sesungguhnya dapat dilihat dari pendapat pribadi (*personal opinion*), pendapat khalayak umum (*public opinion*), dan pendapat sebagian besar dari publik atau masyarakat (*majority opinion*).

#### **f. Tanggapan/UmpanBalik**

Tanggapan komunikasi apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.<sup>10</sup> Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik biasa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya, sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

#### **g. Lingkungan**

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.<sup>11</sup>

Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya geografis. Komunikasi sering kali sulit dilakukan karena faktor jarak yang begitu jauh, dimana tidak tersedia fasilitas komunikasi seperti telepon, kantor pos atau jalan raya.

Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat dan status sosial.

---

<sup>10</sup>Onong Uchana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...*, hal. 19.

<sup>11</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi...*, hal. 27-28.

Sedangkan dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi. Banyak proses komunikasi tertunda karena pertimbangan waktu, misalnya musim. Namun perlu diketahui karena dimensi waktu maka informasi memiliki nilai.

Jadi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama lainnya. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalan komunikasi.

## 2. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Komunikasi berfungsi untuk menjembatani hubungan antarmanusia dalam bermasyarakat, baik komunikasi secara langsung maupun menggunakan media. Fungsi komunikasi dapat ditelusuri dari tipe komunikasi itu sendiri, yakni komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), komunikasi publik (*public communication*), dan komunikasi massa (*mass communication*).

Sean MacBride, ketua komisi masalah-masalah komunikasi UNESCO mengemukakan bahwa komunikasi tidak bisa diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta, dan ide. Oleh karena itu, komunikasi massa dapat berfungsi sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. **Informasi**; yakni kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui

---

<sup>12</sup>Hafied Cangara (dikutip dari Sean MacBride ketua UNESCO 1980), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 62

keadaan yang terjadi diluar dirinya, apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional, atau internasional.

- b. **Sosialisasi**; yakni menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.
- c. **Motivasi**; yakni mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat, dengar lewat media massa.
- d. **Bahan diskusi**; menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.
- e. **Pendidikan**; yakni membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupun untuk diluar sekolah. Juga meningkatkan kualitas penyajian materi yang baik, menarik, dan mengesankan.
- f. **Memajukan kebudayaan**; media massa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran program siaran radio dan televisi, ataukah bahan tercetak seperti buku dan penerbitan-penerbitannya. Pertukaran ini akan memungkinkan peningkatan daya kreativitas guna memajukan kebudayaan nasional masing-masing negara, serta mempertinggi kerja sama hubungan antar negara.
- g. **Hiburan**; media massa telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, lirik, dan

bunyi maupun gambar dan bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok lainnya.

- h. **Integrasi**; banyak bangsa di dunia dewasa ini diguncang oleh kepentingan-kepentingan tertentu karena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi seperti satelit dapat dimanfaatkan untuk menjembatani perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkokoh persatuan bangsa.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan yaitu *to secure understanding*, memastikan bahwa komunikasi mengerti pesan yang diterimanya. Andai kata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan dimotivasikan (*to motivate action*).<sup>13</sup>

Jadi secara singkat dapat kita katakan bahwa komunikasi itu bertujuan untuk mengharapkan pengertian orang lain, memperoleh dukungan gagasan dan

---

<sup>13</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 32.

tindakan. Setiap kali seorang komunikator bermaksud mengadakan komunikasi maka komunikator perlu meneliti apa yang menjadi tujuannya.<sup>14</sup>

### **3. Korelasi Antar Komponen dalam Strategi Komunikasi**

Komunikasi merupakan proses yang rumit. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi itu diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen tersebut. Kita mulai secara berturut-turut dari komunikan sebagai sasaran komunikasi, media, pesan, dan komunikator.<sup>15</sup>

#### **a. Mengenali Sasaran Komunikasi**

Sebelum melancarkan komunikasi, komunikator perlu mempelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi. Sudah tentu ini bergantung pada tujuan komunikasi, apakah agar komunikan hanya sekedar mengetahui atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu. Apapun tujuannya, metodenya, dan banyaknya sasaran, pada diri komunikan perlu diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:<sup>16</sup>

##### 1) Faktor kerangka referensi

Pesan komunikasi yang akan disampaikan kepada komunikan harus disesuaikan dengan kerangka referensi (*frame of reference*).

Kerangka referensi terbentuk dalam diri sebagai hasil dari paduan

---

<sup>14</sup>H.A.W. Widjaja, *Komunikasi, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 10.

<sup>15</sup> Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*,... hal. 35.

<sup>16</sup> Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi*..., hal. 36.

pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, dan cita-cita.

Dalam situasi komunikasi antar personal mudah untuk mengenal kerangka referensi komunikan karena hanya satu orang. Namun lebih sulit jika mengenal kerangka referensi para komunikan dalam komunikasi massa sebab sifatnya sangat heterogen. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan kepada khalayak melalui media massa hanya bersifat informatif dan umum, yang dapat dimengerti oleh semua orang, dan mengenai hal yang menyangkut kepentingan semua orang.

## 2) Faktor situasi dan kondisi.

Situasi disini adalah situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Situasi yang bisa menghambat jalannya komunikasi dapat diduga sebelumnya, dapat juga datang tiba-tiba pada saat komunikasi dilancarkan. Yang dimaksudkan dengan kondisi disini ialah *state of personality* komunikan, yaitu keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi.

### **b. Pemilihan Media Komunikasi**

Media komunikasi banyak jumlahnya, mulai dari yang tradisional sampai yang modern yang dewasa ini banyak dipergunakan. Kita bisa menyebut umpamanya kentongan, bedug, pagelaran kesenian, surat, papan pengumuman, telepon, telegram, pamphlet, poster, spanduk, surat kabar, majalah, film, radio,

dan televisi, yang pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan atau cetak, visual, aural, dan audio-visual.<sup>17</sup>

Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang disampaikan, dan teknik yang dipergunakan. Sebagai contoh, pesan melalui media tulisan atau cetak dan media visual dapat dikaji berulang-ulang dan disimpan sebagai dokumentasi. Pesan melalui media aural dapat didengarkan pada saat mata dan tangan dipergunakan untuk mengindera hal-hal lain, umpamanya mendengarkan berita radio ketika sedang mengemudi mobil. Pesan melalui media audio visual dapat ditangkap secara lengkap, dapat dilihat dan didengarkan.

### **c. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi**

Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik informasi, teknik persuasi, atau teknik instruksi. Pesan komunikasi terdiri atas isi pesan (*the content of the message*) dan lambang (*symbol*). Isi pesan komunikasi bisa satu, tapi lambang yang dipergunakan bisa macam-macam. Lambang yang bisa dipergunakan untuk menyampaikan isi komunikasi adalah bahasa, gambar, warna, *gesture*, dan sebagainya.

Bahasa dan gambar terdiri atas kata atau kalimat yang mengandung pengertian denotatif dan konotatif. Perkataan dan gambar yang mengandung pengertian denotatif adalah yang maknanya sebagaimana dirumuskan dalam kamus, yang diterima secara umum oleh kebanyakan orang dengan bahasa dan

---

<sup>17</sup>Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi...*, hal. 38.

kebudayaan yang sama. Sedangkan konotatif ialah yang maknanya dipengaruhi emosi atau evaluasi, disebabkan oleh latar belakang dan pengalaman seseorang.

#### **d. Peranan Komunikator dalam Komunikasi**

Ada faktor yang penting pada diri komunikator bila ia melancarkan komunikasi, yaitu daya tarik sumber (*source attractiveness*) dan kredibilitas sumber (*source credibility*).<sup>18</sup>

##### 1) Daya tarik sumber

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan kata lain, komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

##### 2) Kredibilitas sumber

Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan kepada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator. Berdasarkan faktor tersebut, seorang komunikator dalam menghadapi komunikan harus bersikap empatik (*empathy*), yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Dengan lain perkataan, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Seorang komunikator harus bersikap empatik ketika ia

---

<sup>18</sup>Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi...*, hal. 38-39.

berkomunikasi yang sedang sibuk, marah, bingung, sedih, sakit, kecewa, dan sebagainya.

## **B. KOMUNIKASI VERBAL**

### **1. Pengertian Komunikasi Verbal**

Komunikasi verbal ialah tindak komunikasi yang menggunakan kata-kata. Komunikasi verbal ternyata tidak semudah yang kita bayangkan. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual kita. Konsekuensinya, kata-kata adalah abstraksi realitas kita yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili kata-kata itu. Melalui bahasa informasi dapat disampaikan kepada orang lain, sedangkan tanpa bahasa kita tidak mungkin bertukar informasi, tidak mungkin menghadirkan semua objek dan tempat untuk kita rujuk dalam komunikasi kita.<sup>19</sup>

Makna dalam bahasa terbagi dua, yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif adalah makna yang sebenarnya (faktual), seperti yang kita temukan dalam kamus. Karena itu, makna denotatif lebih bersifat publik. Sejumlah kata bermakna denotatif, namun banyak kata juga yang bermakna

---

<sup>19</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 260.

konotatif, lebih bersifat pribadi, yakni makna diluar rujukan objektifnya. Dengan kata lain makna konotatif lebih bersifat subjektif dan emosionalnya daripada makna denotatif.<sup>20</sup> Dalam komunikasi, kita harus realistik dan memperhatikan bagaimana simbol mempengaruhi perilaku alih-alih membuang waktu bagaimana menjinakkan kekuatan kata-kata. Jika kata-kata tidak membawa makna kepada kita dan jika kita tidak bereaksi terhadap kata-kata, kata-kata itu tidak berguna, simbol mempunyai impak emotif karena simbol dipasangkan dengan referen.

Orang-orang yang punya latar belakang sosial budaya berbeda lazimnya berbicara dengan cara berbeda. Perbedaan ini boleh jadi menyangkut dialek, intonasi, kecepatan, volume, (keras atau lemahnya), dan yang pasti adalah kosa katanya. Sejumlah kata punya arti khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang subkultur tertentu. Bahasa subkultur ini disebut bahasa khusus (*special language*), bahasa gaul atau *argot*. Meskipun *argot* sebenarnya merujuk pada bahasa khas yang digunakan setiap komunitas atau subkultur apa saja (termasuk kelompok seniman) *argot* lebih sering merujuk pada bahasa rahasia yang digunakan kelompok menyimpang (*deviant group*). Banyak komunitas dan subkultur mempunyai bahasa sendiri yang unik dan sulit dipahami orang-orang diluar kelompok mereka. Penciptaan bahasa khusus ini memiliki fungsi tertentu bagi kelompok penggunanya.

## **2. Teori Komunikasi Verbal**

### **a. Teori Fungsional tentang Bahasa (*General Semantics*)**

---

<sup>20</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu komunikasi : Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 282.

Hanya dengan memfokuskan pada makna dari kata yang mempengaruhi perilaku, aliran general semantics menganggap bahwa bahasa harus dapat lebih merefleksikan dunia dimana kita hidup. Asumsi yang mendasari pemikiran general semantik adalah bahwa *'the word is not the thing'*. Kata dianggap sebagai abstraksi dari realitas. Oleh karena itu *general semantics* memandang bahwa kata harus sedekat mungkin dengan realitas yang direfleksikannya. Meskipun demikian mereka menyadari bahwa ini suatu hal yang sulit, karena ketika kata merupakan suatu konsep yang statis dalam waktu yang panjang, realitas selalu dalam kondisi yang berubah.<sup>21</sup>

**b. *Konstruktivisme: Perspektif Pesan dalam Bahasa***

Menurut Jesse G. Delia dan Ruth Anne Clark dikutip dari buku Daryanto dan Muljo Rahardjo, teori ini menaruh perhatian pada proses berpikir yang terjadi sebelum pesan dikemukakan dalam suatu tindakan komunikasi. Mereka menyebut proses berpikir ini sebagai 'kognisi sosial'. Analisis mereka telah membawa kepada usaha untuk memahami bagaimana orang menyusun dan mengubah suatu 'impresi/kesan' pada orang lain, dan bagaimana kesan digunakan untuk menyusun strategi pesan serta bagaimana orang merasionalisasikan strategi tersebut.

Bahasa digunakan untuk menilai apa yang akan dirasakan oleh orang lain terhadap suatu pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat melalui spanduk. Oleh karena itu, setiap orang yang membacanya harus mampu memahami dan mengerti kecakapan bahasa yang digunakan.

---

<sup>21</sup>Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal. 188.

*General Semantics* berusaha menungkapkan hubungan antara bahasa dengan realitas, dimana mereka berasumsi bahwa bahasa harus merupakan refleksi dari realitas. Melalui berbagai konstruksinya, pendekatan ini berupaya untuk mengubah sifat bahasa, agar lebih mampu merefleksikan objek, benda, atau hal yang dideskripsikannya. Akhirnya, konstruktivisme mengemukakan bahwa bahasa telah distrukturkan sebelum disampaikan, melalui apa yang disebut dengan kognisi sosial. Dengan kognisi sosial ini orang menyusun atau membentuk kesan untuk kepentingan strategi pesan.<sup>22</sup>

## C. MEDIA LUAR RUANGAN

### 1. Pengertian Iklan dan Periklanan

Iklan merupakan salah satu bentuk promosi yang paling terkenal dan paling banyak dibahas orang, hal ini kemungkinan karena daya jangkauan yang jelas.<sup>23</sup> Iklan ialah salah satu bentuk informasi yang persuasif yang dapat menggugah kesadaran masyarakat melalui komunikasi tidak langsung dan melalui media komunikasi massa.

Periklanan adalah komunikasi komersial dan nonpersonal tentang sebuah organisasi dan produk-produknya yang ditransmisikan ke suatu khalayak target melalui media bersifat massal seperti televisi, radio, koran, majalah, *direct mail* (pengeposan langsung), reklame luar ruang, atau kendaraan umum.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal. 194-195.

<sup>23</sup>Morissan, *Periklanan :Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Jakarta : Kencana, 2010), hal. 19

<sup>24</sup>Monle Lee & Carla Johnson, *Prinsip-Prinsip Pokok Periklanan Dalam Perspektif Global*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 3.

Periklanan pelayanan masyarakat dirancang untuk beroperasi untuk kepentingan masyarakat dan mempromosikan kesejahteraan masyarakat. Iklan-iklan ini diciptakan bebas biaya oleh para profesional periklanan, dengan ruang dan waktu iklan merupakan hibah oleh media.<sup>25</sup> Iklan dalam media cetak berbentuk naskah, naskah tersebut harus dibuat ringkas, menarik, dan mudah dipahami oleh khalayak umum sehingga semua mata berpihak pada iklan tersebut.

Iklan yang kreatif adalah iklan yang berasal dari ide orisinal, memiliki nilai artistik dan estetika serta mampu memenangkan penghargaan. Pendapat lain menyebutkan iklan kreatif adalah iklan yang mampu menarik perhatian dan mampu memberikan efek kepada audiensi.<sup>26</sup> Dalam iklan harus diperhatikan elemen-elemen yang terdapat di dalam spanduk:

- a. Perhatian (*Attention*), iklan harus menarik perhatian khalayak dan iklan harus dibuat semenarik mungkin karena iklan yang menarik yang diperhatikan khalayak. Suatu spanduk akan mampu menarik perhatian jika spanduk itu diletakkan pada posisi yang tepat. Selain itu, perangkat kreatif juga dapat digunakan untuk menarik perhatian, misalnya warna, *headline*, ilustrasi bersama dengan layout keseluruhan, dan pilihan jenis huruf.
- b. Minat (*Interest*), meningkatkan perhatian menjadi minat sehingga ingin menjadi tahu lebih rinci dalam diri khalayak. Rasa tertarik mungkin dapat dimunculkan dengan pewarnaan, gambar yang menarik, dan penggunaan kata yang lucu dalam spanduk.

---

<sup>25</sup>Monle Lee & Carla Johnson, *Prinsip-Prinsip Pokok Periklanan ...*, hal. 9.

<sup>26</sup>Morissan, *Periklanan :Komunikasi ...*, hal. 342.

- c. Tindakan (*Action*), iklan cetak bersifat statis dan tidak mudah untuk membuat pembaca melakukan tindakan sesuai dengan yang diinginkan. Beberapa iklan tertentu hanya bersifat mengingatkan yang lainnya membangun *interest* dan keinginan untuk masa yang akan datang.
- d. Berbagi (*Share*), khalayak yang merasa tertarik dengan informasi menggunakan kata yang lucu yang informatif secara otomatis khalayak membaginya kepada pihak lain melalui sosial media.

## 2. Pengertian Spanduk

Spanduk adalah kain membentang biasanya berada tepi – tepi jalan yang berisi text, warna dan gambar. Spanduk merupakan suatu media informasi. Spanduk bisa kita buat sendiri, bisa dengan menggunakan cat, sablon (*screen printing*) ataupun dengan cara cat mesin (*offset*).<sup>27</sup> Spanduk adalah media promosi yang cukup populer belakangan ini karena harganya yang murah dan proses pengerjaannya yang cepat.

## 3. Bahasa Spanduk

Bahasa yang digunakan dalam spanduk harus dapat memikat hati pembaca dan memancing ingatan masyarakat. Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan teks dalam spanduk ialah:

- 1) Unik, orisinil dan tidak genetik. Jelas perbedaannya dengan nama brand lain.
- 2) Singkat, mudah ditulis dan diucapkan.

---

<sup>27</sup>[http://aneka-wacana.blogspot.com/2012/05/pengertian-spanduk-dan-contoh-gambar\\_26.html#ixzz59QbSaIj4](http://aneka-wacana.blogspot.com/2012/05/pengertian-spanduk-dan-contoh-gambar_26.html#ixzz59QbSaIj4)

- 3) Tidak mirip kata lain baik bila ditulis maupun diucapkan, sehingga tidak menimbulkan salah pengertian.
- 4) Tidak mengandung konotasi negatif, baik bila ditulis maupun diucapkan.
- 5) Fleksibel, berorientasi ke masa depan, tidak ketinggalan zaman, sesuai *trend* dan budaya.

Pengungkapan bahasa sebagai pencerminan atau representasi makna pengalaman melalui aspek partisipan. Kalimat deklaratif, interogatif, imperatif untuk mengidentifikasi perbedaan penempatan subjek yang asimetris dengan objek. Modalitas relasional, berkenaan dengan penggunaan sikap penutur apakah menyangkut keharusan, izin, kepastian dan kecenderungan, pronominal personal, terkait dengan relasi otoritas dan solidaritas, dan modalitas ekspresif berkenaan dengan otoritas pembicara/penulis atas kebenaran.<sup>28</sup>

Etika pariwisata untuk media spanduk, hanya dapat dipasang pada lokasi atau tempat yang telah memperoleh izin dari pihak yang berwenang. Wajib menghormati dan menjaga bangunan atau lingkungan yang dipelihara, dilindungi atau dilestarikan oleh masyarakat. Fondasi, konstruksi dan panel pada iklan luar ruangan yang berbentuk papan iklan harus didirikan sesuai dengan standar perhitungan sipil, dan mekanika yang menjamin keselamatan dan ketenteraman masyarakat disekitarnya. Konstruksi maupun bidang iklan harus tampil harmonis secara fisik maupun estetika, terhadap bangunan, lingkungan, atau kota sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku. Iklan luar ruangan yang berbentuk papan

---

<sup>28</sup>Surianto Rustan, *Mendesain Logo*, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 62.

iklan tidak boleh didirikan dimedian, separator atau pulau jalan. Iklan luar ruangan tidak boleh menutupi pandangan pelalu lintas, baik terhadap rambu dan marka lalu lintas, maupun terhadap persimpangan jalan, lampu lalu lintas, pelintasan kereta api, maupun segala jenis perangkat pengatur lalu lintas lainnya.

#### **4. Teori A-T-R (*Awareness, Trial, Reinforcement*)**

Menurut Alo Liliweri, teori ini menjelaskan bahwa setiap isi iklan harus dapat membangkitkan dan menggugah kesadaran (*awareness*) khalayak. Dan iklan juga harus kuat mempengaruhi khalayaknya terutama segi kognitifnya sehingga khalayaknya langsung mencoba (*trial*) proses yang ditunjukkan menurut iklannya. Selain itu, iklan yang ditampilkan dapat menimbulkan minat dan keinginan (*reinforcement*) untuk kekuatan peneguh sikap tertentu.<sup>29</sup>

#### **D. ANALISIS ISI**

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis isi media kualitatif ( *Ethnographic Content Analysis* ) lebih banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks sosial tertentu. Analisis isi media kualitatif ini merujuk pada metode analisis yang integratif dan lebih konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen untuk memahami makna. Menurut David L. Altheide dari Arizona State University pada tahun 1996 dikutip dalam buku Burhan Bungin, lebih suka menggunakan istilah ( *Ethnografic content analysis* ) untuk menjelaskan model

---

<sup>29</sup>Silvana Monica Dapu, *Persepsi Khalayak Terhadap Iklan Aqua Botol Tanpa Segel Plastik*, e-journal "Acta Diurna" Volume IV. No.3. Tahun 2015

penelitian analisis isi kualitatif. Peneliti yang melakukan analisis isi kualitatif harus memperhatikan beberapa hal:<sup>30</sup>

1. *Context* ialah situasi sosial disepertar dokumen atau text yang diteliti. Disini peneliti diharapkan dapat memahami *the nature* (kealamiahan) dan cultural meaning (makna kultur) dari artifact (text) yang diteliti. Jika peneliti menganalisa isi pesan dalam spanduk, ia harusmempertimbangkan ideologi sebuah media.

2. *Process* ialah bagaimana suatu proses produksi media atau isi pesannya dikreasi secara aktual dan diorganisasikan secara bersama. Peneliti harus mempertimbangkan bagaimana pesan dalam spanduk di proses. Bagaimana format pesan yang dianalisis sesuai keberadaannya dan bagaimana realitas dari objektif diedit ke dalam realitas media tersebut.

3. *Emergence* ialah pembentukan secara gradual/bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi dari dokumen yang diteliti. *Emergence* ini akan membantu peneliti memahami proses dari kehidupan sosial di mana pesan tadi diproduksi. Disini peneliti akan mengetahui apa dan bagaimana si pembuat pesan dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya atau oleh bagaimana si pembuat pesan mendefinisikan sebuah situasi.

Menurut Holsti, analisis isi mengidentifikasi berbagai karakteristik dari isi pesan. Digunakan untuk menjawab pertanyaan “what” untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan, “to whom” menguji hipotesis mengenai isi pesan yang ditujukan untuk khalayak yang berbeda, dan “how”

---

<sup>30</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 203-204.

berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan teknik-teknik pesan.<sup>31</sup>

Teknik analisis data adalah menyederhanakan, mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, yang kemudian menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.<sup>32</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penggunaan analisis isi lebih banyak ditekankan pada bagaimana pesan yang ada pada spanduk itu terbaca dan makna yang terdapat spanduk dapat dianalisis oleh peneliti. Dan sebagaimana penelitian kualitatif lainnya, kredibilitas peneliti menjadi amat penting. Analisis isi memerlukan peneliti yang mampu menggunakan ketajaman analisisnya untuk merajut fenomena isi komunikasi menjadi fenomena sosial yang terbaca oleh orang pada umumnya.<sup>33</sup> Dapat dipahami bahwa makna pesan sehingga penafsiran ganda terhadap objek pesan pada spanduk menjadi fenomena umum dalam penelitian sosial. Oleh karena itu, analisis isi menjadi tantangan sangat besar bagi peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, pemahaman dasar terhadap kultur dimana komunikasi itu terjadi amat penting. Kultur ini menjadi muara yang luas terhadap berbagai macam bentuk komunikasi di masyarakat.

---

<sup>31</sup>Almaidah Nur Intan Almunaware, *Analisis Isi Berita Kontroversi Basuki Tjahaja Purnama Dalam Konteks Pengangkatan Gubernur DKI Jakarta Pada Surat Kabar Tribun Manado*, e- journal "Acta Diurna" Volume IV. No. 3. Tahun 2015

<sup>32</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta, Kencana, 2006), hal. 163.

<sup>33</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 235.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten.<sup>1</sup>

Metode penelitian yang dipakai peneliti pada penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*), analisis adalah metode yang sistematis untuk menganalisis isi dan bagaimana pesan itu disampaikan. Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif yang merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.<sup>2</sup> Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu.

Analisis isi juga dapat diartikan sebagai teknik penyelidikan yang berusaha menguraikan secara objektif, sistematis dan kualitatif. Menurut H.D. Laswell analisis seperti ini disebut dengan semantik kuantitatif. Peneliti dapat belajar banyak tentang masyarakat dengan menganalisis koran, majalah, program

---

<sup>1</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 24.

<sup>2</sup>Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Graha Aksara. 2006), hal. 72.

televisi atau musik. Para peneliti yang menggunakan analisis isi tidak mempelajari orang-orang, tetapi mempelajari komunikasi yang diciptakan oleh orang tersebut.

Metode analisis isi pendekatan bersifat kualitatif deskriptif, maka secara umum teknik analisis datanya menggunakan alur yang lazim digunakan dalam metode penulisan kualitatif, yakni mengidentifikasi objek yang diteliti untuk dipaparkan, dianalisis, dan kemudian ditafsirkan maknanya terhadap sebuah objek sehingga pada akhirnya bisa didapatkan makna yang tersembunyi dalam spanduk tertib lalu lintas.

### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah spanduk dan Satlantas Polres Aceh Besar dalam memberikan informasi menggunakan bahasa kekinian yang memiliki makna tersembunyi dalam spanduk tersebut. Menjelaskan objek penelitian kualitatif adalah menjelaskan objek penelitian yang fokus, yaitu apa yang menjadi sasaran. Sasaran penelitian tak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.<sup>3</sup> Adapun objek pada penelitian ini adalah pesan pada spanduk tertib lalu lintas, yang merupakan informasi untuk pengguna jalan di daerah Aceh Besar.

### **C. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkan izin penelitian pada tanggal 9 Juli 2018 dan wawancara dilaksanakan dalam kurung waktu sehari pada tanggal 26 Juli 2018 di Satlantas Polres Aceh Besar. Lokasi spanduk dalam penelitian ini adalah area sekitaran

---

<sup>3</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.78.

Indrapuri sampai Saree, Aceh Besar. Untuk peneliti memperoleh informasi yang jelas dari spanduk tertib lalu lintas maka peneliti menganalisa isi pesan pada spanduk tersebut.

#### **D. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Spradley menyatakan bahwa “*A focused refer to a single cultural domain or a few related domains*” maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.<sup>4</sup>

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan pembahasan pada pokok permasalahan pada spanduk yang beredar di pinggir jalan. Batasan masalah penelitian sangat penting dalam mendekati pokok permasalahan yang akan diteliti. Hal ini agar kemudian tidak terjadinya kerancuan atau ketidakjelasan dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Peneliti mengkhususkan analisis isi pesan dari spanduk, yaitu pada Spanduk Tertib Lalu Lintas yang terdiri dari beberapa kata dan tulisan yang mengandung bahasa informal di titik-titik rawan kecelakaan seperti wilayah Indrapuri sampai Saree, Aceh Besar. Spanduk yang akan diteliti berjumlah 20 spanduk dalam operasi ketupat rencong tahun 2018. Analisis tersebut kemudian dibedah menggunakan teknik analisis isi.

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 285-286.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1) Observasi**

Observasi adalah suatu teknik dalam pengumpulan data dengan mendatangi langsung tempat atau lokasi penelitian. Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek menggunakan seluruh alat indra.<sup>5</sup> Margono mendefinisikan observasi diartikan sebagai pengamat dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>6</sup> Peneliti melakukan observasi lapangan dengan melihat langsung spanduk di pinggir jalan area Aceh Besar. Peneliti juga melihat masyarakat sangat antusias dengan mendokumentasikan spanduk tersebut ke dalam *handphone* pribadinya.

### **2) Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>7</sup> Metode wawancara digunakan karena memiliki kelebihan dapat menggali informasi secara detail dari subjek penelitian, dalam hal ini yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian adalah Satlantas Aceh Besar untuk menggali informasi terkait pesan dan tujuan pada spanduk tertib lalu lintas.

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hal.133.

<sup>6</sup>Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.176.

<sup>7</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 111.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data baik itu data primer maupun data sekunder. Sumber utama metode ini adalah dari objek penelitian.<sup>8</sup> Dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dengan mencari publikasi-publikasi yang ada di lapangan, *instagram* ataupun *browsing* di internet mengenai permasalahan yang penulis teliti. Peneliti juga menelusuri jalanan Aceh Besar sebagai bukti lapangan.

### 4) Kepustakaan

Teknik pengumpulan data melalui pustaka yang dimaksudkan untuk melengkapi data dan pengetahuan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut diperoleh dari referensi buku, majalah, jurnal ataupun situs yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

## F. Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolah data penelitian, peneliti melakukan 3 tahap pengolahan data diantaranya :

1. Mengumpulkan data, yaitu berupa pencarian, pengumpulan dan pemilihan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data didapat peneliti pada saat turun ke lapangan area Aceh Besar untuk mendokumentasikan spanduk-spanduk tertib lalu lintas. Dan menanyakan kepada pihak Satlantas mengenai dokumen spanduk pada tahun 2018.
2. Pengklarifikasikan data, yaitu pengelompokkan data yang telah terkumpul untuk memudahkan proses analisis. Peneliti mengklarifikasi

---

<sup>8</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I dan II*, (Yogyakarta: Andy Orset, 1989), hal. 136.

data dengan konsep yang dikemukakan oleh David L. Altheide sehingga lebih mudah dalam menganalisis pesan pada spanduk tertib lalu lintas.

3. Menganalisis data, yaitu menelaah data yang telah terkumpul. Peneliti menganalisis pesan yang tampak berdasarkan apa yang terlihat di dalam spanduk tertib lalu lintas secara objektif. Peneliti menganalisis isi yang terdapat di dalam spanduk dan bagaimana pesan itu tersampaikan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah dilakukannya pengumpulan data, tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data berupa dokumen. Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan melalui analisis dekriptif kualitatif. Peneliti menggunakan analisis isi kualitatif karena tidak memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tertulis, tetapi juga untuk mengetahui isi komunikasi yang tersirat.

Teknik analisis kualitatif untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis yang ada di lapangan. Untuk mengetahui dan memahami pesan dari spanduk tertib lalu lintas. Setelah semua data dapat, kemudian dikumpulkan dan di analisis sebaik mungkin.<sup>9</sup> Mengumpulkan semua data menganalisis dan mendeskripsikan menjadi sebuah tulisan.

Analisis isi media kualitatif (*Ethnographic Content Analysis*) lebih banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks sosial tertentu. Analisis isi media kualitatif ini merujuk pada metode analisis yang integratif dan lebih

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 245

secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen untuk memahami makna, signifikansi, dan relevansinya.<sup>10</sup>

Menurut David L. Altheide dalam buku Burhan Bungin, dalam penelitian analisis isi kualitatif, peneliti berinteraksi dengan material-material dokumen sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis. Oleh karena itu peneliti yang melakukan studi analisis isi kualitatif harus memerhatikan beberapa hal: pertama *context*, kedua *process*, dan ketiga *emergence*.

---

<sup>10</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 203.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Satlantas Polres Aceh Besar**

Satlantas ialah satuan lalu lintas yang menertibkan peraturan lalu lintas demi menjaga keselamatan masyarakat yang telah ditetapkan berdasarkan undang-undang yang berlaku. Satlantas bertugas melaksanakan Turjawali lalu lintas, pendidikan masyarakat lalu lintas (Dikmaslantas), pelayanan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum di bidang lalu lintas yang terdapat dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 2009. Khususnya Satlantas Aceh Besar ingin memberi perlindungan, pengayoman, pelayanan masyarakat yang demokratis sehingga terwujudnya keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas. Sehingga pengguna jalan memahami dan mengerti himbauan satlantas untuk mengurangi angka kecelakaan dan mematuhi peraturan pada saat melintas di jalan raya.<sup>1</sup>

Kelengkapan pengendara di jalan raya terdapat pada UU 22 Tahun 2009 tertib lalu lintas.

- Pasal 57 :
  - 1) Setiap kendaraan bermotor yang dioperasikan di jalan wajib dilengkapi dengan perlengkapan kendaraan bermotor.
  - 2) Perlengkapan sebagaimana dimaksud pada ayat satu bagi sepeda motor berupa helm standar nasional Indonesia.

---

<sup>1</sup>Hasil observasi di Kantor Satlantas Aceh Besar di Sibreh

- 3) Perlengkapan sebagaimana dimaksud pada ayat satu bagi kendaraan bermotor beroda empat atau lebih sekurang-kurangnya terdiri atas:
  - a. Sabuk keselamatan.
  - b. Ban cadangan.
  - c. Segitiga pengaman.
  - d. Dongkrak.
  - e. Pembuka roda.
  - f. Helm dan rompi pemantul cahaya bagi pengemudi kendaraan bermotor beroda empat atau lebih yang tidak memiliki rumah-rumah.
  - g. Peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.
- Pasal 106 :
  - 1) Setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib mengemudikan kendaraannya dengan wajar dan penuh konsentrasi.
  - 2) Setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib mengutamakan keselamatan pejalan kaki dan pesepeda.
  - 3) Setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib mematuhi ketentuan tentang persyaratan teknis dan laik jalan.
  - 4) Setiap orang yang mengemudikan Kendaraan Bermotor di Jalan wajib mematuhi ketentuan:
    - a. Rambu perintah atau rambu larangan;
    - b. Marka jalan;
    - c. Alat pemberi isyarat lalu lintas;
    - d. Gerakan lalu lintas

- e. Berhenti dan parkir;
  - f. Peringatan dengan bunyi dan sinar;
  - g. Kecepatan maksimal atau minimal; dan/atau
  - h. Tata cara pengandengan dan penempelan dengan kendaraan lain.
- 5) Pada saat diadakan pemeriksaan kendaraan bermotor di jalan setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor wajib menunjukkan:
- a. Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor atau Surat Tanda Coba Kendaraan Bermotor;
  - b. Surat Izin Mengemudi;
  - c. Bukti lulus uji berkala;
  - d. Tanda bukti lain yang sah.
- 6) Setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor beroda empat atau lebih di jalan dan penumpang yang duduk di sampingnya wajib mengenakan sabuk keselamatan.
- 7) Setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor beroda empat atau lebih yang tidak dilengkapi dengan rumah-rumah di jalan dan penumpang yang duduk di sampingnya wajib mengenakan sabuk keselamatan dan mengenakan helm yang memenuhi standar nasional Indonesia.
- 8) Setiap orang yang mengemudikan sepeda motor dan penumpang sepeda motor wajib mengenakan helm yang memenuhi standar nasional Indonesia.
- 9) Setiap orang yang mengemudikan sepeda motor tanpa kereta samping dilarang membawa penumpang lebih dari satu orang.

Satlantas menggunakan spanduk sebagai media penyampaian informasi sudah berjalan dua tahun yang menggunakan bahasa kekinian biar mudah dipahami oleh masyarakat dan melihat respon dari masyarakat, mereka sangat antusias dilihat dari postingan di media maya dengan selfie bersama spanduk, melihat komentar-komentar masyarakat, masukan-masukan dari masyarakat dan ada yang ikut menyebarkan melalui medsosnya.<sup>2</sup> Melihat respon masyarakat Satlantas akan terus menggunakan spanduk-spanduk himbauan dengan kata-kata kekinian yang lebih menarik. Ide kata-kata dari semua anggota dan ada beberapa masukan dari masyarakat.

Satlantas Aceh Besar menyebarkan spanduk berdasarkan kalender kegiatan lalu lintas, ada pada masa sosialisasi dan penindakan, yakni ada beberapa operasi rutin yang dilakukan seperti : simpati, patuh, dan zebra. Dan operasi gabungan seperti : ketupat rencong dan lilin.<sup>3</sup> Tetapi pada penelitian ini, peneliti menganalisis spanduk yang di edarkan pada operasi ketupat rencong 2018.

---

<sup>2</sup>Hasil observasi di Media Sosial Instagram dan Video Satlantas Aceh Besar

<sup>3</sup>Hasil observasi di Lapangan

Menurut David L. Altheide menggunakan istilah “*Ethnographic Content Analysis*” untuk menjelaskan model penelitian analisis isi kualitatif.

No	Spanduk	<i>Context</i>	<i>Process</i>	<i>Emergence</i>
1	Ketika mantan terindah chat kamu, “kamu lebih cantik tidak memakai helm” itu hoax!!!	Pengendara sepeda motor tidak menggunakan helm saat berkendara.	Menggunakan bahasa informal untuk menghimbau pengendara agar menarik perhatian dalam penggunaan helm.	Banyak pengendara yang tidak mematuhi tertib lalu lintas saat berkendara di jalan raya terutama pada kaum hawa.
2	Tipe cowo yang harus diperjuangin (selalu menggunakan helm standar SNI)	Kebanyakan lelaki tidak memakai helm berstandar SNI ketika mengendarai kendaraan di jalan.	Menggunakan bahasa yang dapat memotivasi kaum adam agar tergugah hatinya untuk menggunakan helm sesuai dengan peraturan lalu lintas.	Kebanyakan lelaki tidak memakai helm berstandar SNI saat berkendara menggunakan sepeda motor dikarenakan kurang pemahaman dalam mematuhi peraturan lalu lintas.
3	Kecantikan kamu tidak akan pudar kalau kamu memakai helm	Kebanyakan wanita tidak menggunakan helm karena tidak terlihat wajah	Menggunakan bahasa yang fleksibel, agar tidak kaku membacanya dan dapat memberi pemahaman kepada wanita agar menggunakan	Para wanita tidak menggunakan helm saat berkendara di jalan raya karena kurang pemahaman dalam menjaga keselamatan.

			helm saat berkendara.	
4	Disini sudah ada 30 orang meninggal dunia, kamu mau jadi ke 31 ?	Sering terjadi kecelakaan lalu lintas di titik yang sama.	Menggunakan kalimat pertanyaan, agar menarik perhatian pengguna jalan dalam memahami kata tersebut sehingga dapat memikirkan dan mempertimbangkan untuk mematuhi peraturan tertib lalu lintas.	Banyak pengguna jalan yang tidak mematuhi tertib lalu lintas dengan tidak berhati-hati di titik rawan kecelakaan.
5	Kami generasi pelopor keselamatan berlalu lintas bukan generasi tik-tok	Banyak anak sekarang yang sibuk dalam menggunakan aplikasi tik-tok tanpa memikirkan keselamatan saat berkendara.	Mengaitkan tik-tok dengan keselamatan, agar masyarakat lebih peka terhadap lingkungan dan lebih telaten dalam mengendarai kendaraan di jalan raya.	Sangat kurang pemahaman pengguna jalan dalam meningkatkan kesadaran saat berkendara dan tidak mematuhi peraturan lalu lintas.
6	Mitos atau fakta wanita cantik itu... cerewet kalau mudik ugal-ugalan	Melihat banyak wanita yang cerewet ketika melihat cowok yang ugal-ugalan di jalan raya saat mengendarai kendaraan.	Menggunakan kata wanita menjadi daya tarik untuk membaca tulisannya sehingga dapat memotivasi lelaki dalam menjaga	Kebanyakan lelaki tidak peka terhadap lingkungannya, dalam segi peraturan tertib lalu lintas yang sembarangan mengendarai kendaraan dan

			keselamatan dan mematuhi peraturan lalu lintas saat mudik.	tidak memikirkan keselamatan saat mudik.
7	Astagfirullah Al-Adzim... kepala itu pakai helm bukan magic com	Kebanyakan pengendara sepeda motor tidak menggunakan helm.	Menggunakan ucapan Astagfirullah agar masyarakat terbuka hati dan pikirannya dalam mematuhi peraturan lalu lintas dan menyadarkan dalam menjaga keselamatannya.	Sudah terlalu banyak pengguna kendaraan yang tidak menggunakan helm dan tidak memikirkan keselamatan saat di jalan raya baik lelaki dan wanita.
8	Kalau kamu gak pakai helm itu hak kamu, asal jangan ajak aku	Melihat banyak muda- mudi yang hanya menggunakan satu helm ketika berboncengan di jalan raya.	Menggunakan bahasa itu agar lebih peka memperhatikan keselamatan bersama dan mematuhi peraturan lalu lintas.	Kebanyakan orang menggunakan helm hanya dilakukan sebagai syarat mengendarai kendaraan, itu disebabkan kurang pemahaman, sehingga banyak orang yang tidak memperhatikan tertib lalu lintas.
9	Rontok rambut abang dek... lihat adek gak pakai helm	Kebanyakan cewek tidak memakai helm saat mengendarai kendaraannya.	Memotivasi agar memperhatikan keselamatan sendiri, ketika sadar bahwa orang lain peka terhadap keselamatan diri	Cewek yang tidak menggunakan helm saat berpergian, dianggap sangat kurang pemahamannya

			kita, maka akan tertarik untuk mematuhi peraturan lalu lintas.	terhadap peraturan tertib lalu lintas.
10	Cewek gemesin itu kaya gini nih bawel kalo lo gak pake helm	Kebanyakan lelaki akan tertarik jika wanita lebih bawel ketika tidak menggunakan helm dan tidak menjaga keselamatan.	Menambah pengetahuan, cewek sangat memperhatikan keselamatan, sehingga dapat termotivasi lelaki untuk mematuhi peraturan tertib lalu lintas.	Banyak lelaki yang tidak mau tau dengan peraturan lalu lintas dalam mengendarai kendaraannya salah satunya dalam penggunaan helm.
11	Bebek, dengar pesan aku !! kamu pakai safety belt yang erat ya... seerat hubungan kita	Banyak yang tidak menggunakan safety belt ketika mengendarai mobil.	Memotivasi pengguna jalan raya agar mematuhi peraturan tertib lalu lintas dalam mengendarai kendaraannya sehingga akan timbul rasa nyaman dan aman.	Ketika mengendarai mobil masih ada yang tidak menggunakan safety belt, sangat kurang pemahaman lalu lintas dan mengantisipasi kecelakaan.
12	Saya jomblo terhormat pake helm dan bawa surat	Banyak kalangan muda yang tidak memakai helm dan tidak membawa perlengkapan surat kendaraan	Menggunakan bahasa informal agar lebih mudah dan tertarik dalam membacanya, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan yang sedang dijalaninya.	Pengendara tidak ingin ribet dalam mematuhi tertib lalu lintas yang tidak memakai helm dan membawa perlengkapan surat ketika hendak berpergian.

13	Aku ga minta iPhone X, kamu gunakan helm itu sudah cukup bagiku	Masih ada pengguna kendaraan yang tidak menggunakan helm.	Kata yang dapat memotivasi dan menyadarkan nyawa lebih penting dari benda lainnya sehingga dapat mengubah sikap untuk mematuhi peraturan yang berlaku.	Ada saja yang tidak mementingkan keselamatan dalam lalu lintas, yang diperlukan membuat pengguna jalan raya untuk peka terhadap lingkungan sekitarnya.
14	Biar rambut abang aja yang rontok daripada gigi adek rontok karena kecelakaan	Melihat wanita sekarang yang tidak peduli peraturan lalu lintas.	Memberikan perbandingan jika orang terpenting melakukan hal yang terbaik demi kita, sehingga dapat memotivasi dan menyadarkan untuk memikirkan keselamatan saat berkendara.	Sering terjadi kecelakaan yang dialami oleh wanita yang tidak memperhatikan peraturan lalu lintas dan tidak memperhatikan keselamatan diri sendiri.
15	Kalau nyetir jangan kebut-kebutan ga papa koq gue nunggu lama, biar lo percaya yang setia itu ada	Melihat banyak pengguna jalan raya yang mengendarai kendaraannya dalam kecepatan yang tinggi.	Dapat memotivasi agar tidak terburu-buru dalam berkendara dan lebih berhati-hati dalam mengemudi.	Kebanyakan pengguna jalan mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi disebabkan tidak ingin sampai dengan terlambat dalam sesuatu hal yang akan dilakukannya.

16	Semoga kelak aku menjadi alasan kamu untuk berhenti melanggar lalu lintas lagi	Melihat perkembangan kedepannya agar masyarakat mematuhi peraturan tertib lalu lintas dan berhenti melanggar lalu lintas.	Digunakan kalimat harapan agar lebih terbuka pikiran untuk keselamatan keluarganya kedepannya sehingga tertarik untuk mematuhi peraturan lalu lintas.	Banyak masyarakat yang tidak peduli dengan peraturan lalu lintas dan banyak yang melanggar peraturan lalu lintas saat berkendara.
17	Sederhana saja kamu selalu mematuhi peraturan lalu lintas sudah membuat aku nyaman	Banyak yang tidak mematuhi peraturan lalu lintas.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mudah dimengerti sehingga dapat memikirkan orang lain ketika berkendara.	Tidak mematuhi peraturan lalu lintas dapat membuat orang lain merasa tidak nyaman dan gelisah ketika melanggar peraturan lalu lintas.
18	Bulan suci Ramadhan itu bukan halangan buat kami untuk selalu menjaga keselamatan masyarakat	Banyak kecelakaan yang terjadi di bulan Ramadhan dikarenakan letih saat berkendara.	Memotivasi agar pengguna jalan lebih melindungi dan memperhatikan keselamatannya di jalan dengan mematuhi peraturan lalu lintas.	Masih banyak pengendara yang memaksakan dirinya untuk berkendara di jalan raya dalam keadaan yang letih dan kelelahan akibat perjalanan yang jauh.
19	Beli magic kom di pasar pagi, kalau mudik hati-hati	Masyarakat ketika mudik sangat kurang memikirkan keselamatan dan	Menggunakan kata yang unik agar menarik untuk dilihat dan dibaca	Sebelum mudik pengendara agar memperhatikan kondisi kendaraannya

		memperhatikan peraturan lalu lintas dalam berkendara	pengguna jalan saat berlintas di jalan tersebut.	agar tidak terjadi sesuatu yang mengakibatkan fatal bagi keluarganya.
20	Pergi belanja ke pasar baru paling enak beli sarung, kalau mudik jangan buru-buru yang penting sampai ke kampung	Kebanyakan masyarakat yang mudik terlalu buru-buru ingin cepat sampai kampung halamannya tanpa memikirkan keselamatannya.	Memotivasi agar menjaga keselamatan ketika hendak pulang kampung, jangan mengendarai dengan kecepatan yang tinggi	Masyarakat kurang memperhatikan peraturan lalu lintas saat mudik dan kurang berhati-hati saat mengendarai kendaraan menjelang mudik karena ingin cepat sampai ketempat tujuan tanpa memprioritaskan keselamatannya.

**Tabel 4.1: Analisis Isi Media Kualitatif (David L. Altheide)**

Spanduk yang digunakan satlantas Aceh Besar dalam menghimbau masyarakat untuk mematuhi tertib lalu lintas dan menjaga keselamatan di jalan raya dalam mengendarai kendaraannya yang menggunakan bahasa informal, dengan ukuran spanduk 3×1 sehingga dapat dilihat dan dibaca oleh pengguna jalan dengan kecepatan 60-80 Km/Jam. Spanduk diletakkan di tempat-tempat rawan kecelakaan dan kawasan jalan yang lurus yang dianggap pengendara jenuh dengan perjalanannya, jadi dengan adanya spanduk tersebut pengendara dapat terhibur melihat spanduk dan isi pesan dari spanduk tersebut sampai kepada pengguna jalan raya untuk mematuhi peraturan tertib lalu lintas.

## B. Tulisan dan Makna Pesan dalam Spanduk

1. Isi spanduk : Ketika mantan terindah chat kamu, “kamu lebih cantik tidak memakai helm” itu hoax!!!  
Makna : Memakai helm saat berkendara di jalan raya menjadi suatu peraturan lalu lintas yang harus dipatuhi agar terhindar dari kecelakaan lalu lintas.
2. Isi spanduk : Tipe cowo yang harus diperjuangin (selalu Menggunakan helm standar SNI)  
Makna : Menggunakan helm berstandar SNI salah satu peraturan lalu lintas, maka dari itu gunakanlah helm yang sesuai dengan peraturan tertib lalu lintas.
3. Isi spanduk : Kecantikan kamu tidak akan pudar kalau kamu memakai helm  
Makna : Menggunakan helm dapat menjaga dan melindungi dari keselamatan tertib lalu lintas.
4. Isi spanduk : Disini sudah ada 30 orang meninggal dunia, kamu mau jadi ke 31 ?  
Makna : Menginformasikan kepada pengguna jalan telah banyak yang mengalami kecelakaan lalu lintas, dan berharap akan berhati-hati saat mengendarai kendaraan di daerah yang rawan kecelakaan.
5. Isi spanduk : Kami generasi pelopor keselamatan berlalu lintas bukan generasi tik-tok

Makna : Agar memperhatikan keselamatan saat berkendara dan tidak melanggar peraturan tertib lalu lintas.

6. Isi spanduk : Mitos atau fakta wanita cantik itu... cerewet kalau mudik ugal-ugalan

Makna : Cewek tidak tertarik dan tidak suka melihat cowok ugal-ugalan saat membawa kendaraannya di jalan raya karena mengganggu pengguna jalan lainnya, untuk para cowok harus lebih peka dan peduli lagi terhadap lingkungannya dan mematuhi peraturan tertib lalu lintas.

7. Isi spanduk : Astagfirullah Al-Adzim... kepala itu pakai helm bukan magic com

Makna : Menghimbau masyarakat untuk menggunakan helm dan mematuhi peraturan lalu lintas.

8. Isi spanduk : Kalau kamu gak pakai helm itu hak kamu, asal jangan ajak aku

Makna : Menggunakan helm adalah hak pribadi tetapi di dalam hidup bermasyarakat kita harus mematuhi peraturan tertib lalu lintas.

9. Isi spanduk : Rontok rambut abang dek... lihat adek gak pakai helm

Makna : Patuhi peraturan lalu lintas salah satunya menggunakan helm saat mengendarai sepeda motor.

10. Isi spanduk : Cewek gemesin itu kaya gini nih bawel kalo lo gak pake helm  
Makna : Gunakanlah helm saat mengendarai kendaraan di jalan raya.
11. Isi spanduk : Bebeb, dengar pesan aku !! kamu pakai safety belt yang erat ya... seerat hubungan kita  
Makna : Mematuhi peraturan tertib lalu lintas dengan mengemudi mobil menggunakan safety belt agar dapat menjaga keselamatanmu.
12. Isi spanduk : Saya jomblo terhormat pake helm dan bawa surat  
Makna : Mengendarai sepeda motor harus memakai helm dan membawa perlengkapan surat.
13. Isi spanduk : Aku ga minta iPhone X, kamu gunakan helm itu sudah cukup bagiku  
Makna : Peraturan menggunakan helm menjadi kewajiban saat mengendarai kendaraan agar terhindar dari kecelakaan.
14. Isi spanduk : Biar rambut abang aja yang rontok daripada gigi adek rontok karena kecelakaan  
Makna : Menjaga keselamatan di jalan raya menjadi prioritas saat berkendara agar terhindar dari kecelakaan maka dari itu patuhi peraturan tertib lalu lintas.
15. Isi spanduk : Kalau nyetir jangan kebut-kebutan ga papa koq gue nunggu lama, biar lo percaya yang setia itu ada

- Makna : Ketika mengemudi mobil diharapkan untuk menghindari kecepatan yang tinggi agar terhindar dari kecelakaan.
16. Isi spanduk : Semoga kelak aku menjadi alasan kamu untuk berhenti melanggar lalu lintas lagi
- Makna : Patuhi tertib lalu lintas dan jangan melanggar peraturan lalu lintas.
17. Isi spanduk : Sederhana saja kamu selalu mematuhi peraturan lalu lintas sudah membuat aku nyaman
- Makna : Mematuhi peraturan lalu lintas salah satu membuat orang lain merasa nyaman.
18. Isi spanduk : Bulan suci Ramadhan itu bukan halangan buat kami untuk selalu menjaga keselamatan masyarakat
- Makna : Jagalah keselamatan diri anda saat berkendara di jalan raya dan mematuhi peraturan tertib lalu lintas.
19. Isi spanduk : Beli magic kom di pasar pagi, kalau mudik hati-hati
- Makna : Ketika hendak pergi mudik pengguna kendaraan harus memperhatikan kendaraannya terlebih dahulu dan berhati-hati mengendarai kendaraannya dan mematuhi peraturan lalu lintas.
20. Isi spanduk : Pergi belanja ke pasar baru paling enak beli sarung, kalau mudik jangan buru-buru yang penting sampai ke kampung

Makna : Ketika berpergian mudik kampung halaman dihimbau untuk mengurangi kecepatan kendaraannya agar menjaga keselamatan dan mematuhi peraturan tertib lalu lintas.

Bahasa yang digunakan satlantas dalam spanduk tidak menggunakan bahasa formal, itu yang menjadi fokus dalam penelitian ini. seharusnya salah satu lembaga yang di bawah tangan pemerintah agar mampu memberikan pengetahuan sesuai dengan ketentuan berlaku sehingga memberikan perubahan yang baru.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Terampil menulis pada hakikatnya adalah terampil menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang tertulis. Keterampilan menulis mempunyai fungsi sama seperti keterampilan berbicara karena kedua keterampilan berbahasa tersebut bersifat produktif.

Keterampilan berbicara disampaikan secara lisan sedangkan dalam keterampilan menulis, gagasan disampaikan secara tertulis.<sup>4</sup> Dalam bahasa tertulis, Satlantas juga harus dapat menyampaikan informasi secara jelas, runtut, dan logis. Dan harus mampu memilih kata-kata yang tepat, sehingga kalimat-kalimat yang dihasilkan baik, padu dan utuh.

Walaupun kepolisian merupakan salah satu lembaga yang formal dari pemerintah, seiring dengan perkembangan zaman dan berada di zaman *now*, kepolisian juga tidak mau ketinggalan. Seperti yang kita lihat, polisi sudah banyak yang eksis di dunia maya, inilah adalah bukti bahwa polisi saat ini tidak sangar

---

<sup>4</sup>Nurvita Anjarsari, Sarwiji Suwandi, Slamet Mulyono, *Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing Di Universitas Sebelas Maret*, "BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya" Volume 2 Nomor 1, April 2013, ISSN I2302-6405.

dan mengerikan sehingga masyarakat dapat menghilangkan pemikiran yang negatif terhadap polisi-polisi khususnya Aceh Besar. Polisi saat ini lebih banyak mengutamakan mendekati diri kepada masyarakat untuk kepentingan menjaga keselamatan bersama dan menjadi polisi yang humanis harus lebih banyak mensosialisasikan dan turun kelapangan agar mengetahui apa yang diperlukan oleh masyarakat.

Seperti saat ini, Satlantas Aceh Besar sangat kreatif dalam memberikan informasi tertib lalu lintas pada pengguna jalan agar menjaga keselamatan. Media yang mereka gunakan adalah spanduk yang memakai bahasa informal yang mengikuti perkembangan bahasa yang lagi *trend* dikalangan masyarakat. Bahasa yang digunakan menjadi kreativitas dan inovasi dari Satlantas Aceh Besar. Bahasa tersebut dipakai untuk menarik perhatian dari masyarakat untuk membaca, dan ketika masyarakat menyukai kata-katanya tanpa sadar ketika dibaca berulang kali akan menjadi *main sense* untuk pengguna jalan. Kata-kata tersebut diselipkan dengan kata-kata yang mendidik, memotivasi dan menghimbau agar masyarakat patuh terhadap tertib lalu lintas.

Bahasa yang digunakan dalam spanduk untuk memikat hati pembaca dan memancing ingatan masyarakat dengan menggunakan kata-kata yang unik, lucu, dan humoris. Tulisan yang terpajang harus singkat, mudah ditulis dan diucapkan. Kemudian tidak mengandung makna yang negatif, tidak ketinggalan zaman yakni sesuai *trend* dan budaya dan terutama tetap jelas dan menarik untuk menginformasikan tertib lalu lintas.

### C. Tujuan Spanduk Satlantas Aceh Besar Menggunakan Bahasa Konotasi

Salah satu upaya satlantas menyadarkan masyarakat dalam berlalu lintas yaitu dengan mensosialisasikan keselamatan dan mematuhi peraturan lalu lintas menggunakan spanduk yang mengandung bahasa konotasi dengan kata-kata kekinian sehingga menjadi unik, lucu, dan menarik. Spanduk merupakan salah satu media yang dapat membantu Satlantas dalam mengedukasi masyarakat dengan memberikan informasi yang sifatnya mendidik dan menekankan kepada pengetahuan-pengetahuan yang sesuai dengan ketentuan undang-undang yang telah berlaku di tertib lalu lintas.

“Spanduk mudah dibaca oleh pengendara sepeda motor dilokasi-lokasi rawan kecelakaan. Saat pengendara yang melintas akan membaca, ketika besok melintas lagi baca lagi diharapkan jadi main sense, berulang-ulang membaca akan terekam di dalam pikiran kita dengan kata-kata itu.”<sup>5</sup>

“Spanduk juga dianggap murah dan mudah dalam pemasangannya. Walaupun demikian, spanduk tidak bersifat permanen, mudah sobek ketika angin kencang atau juga keisengan masyarakat yang melepaskan spanduk yang tergantung di pinggir jalan.”<sup>6</sup>

Hal yang telah diungkapkan di atas merupakan alasan memilih spanduk sebagai media dalam menghimbau masyarakat agar mematuhi peraturan lalu lintas dan menjaga keselamatan saat berkendara. Tetapi tidak bisa dipungkiri juga bahwa ada hambatan yang terjadi di lapangan baik faktor alamiah maupun manusiawinya.

“Memilih bahasa yang unik karena mengikuti perkembangan zaman, biar lebih mudah di terima. Kebanyakan yang mengalami kecelakaan usia muda, anak-anak usia produktif, sesuai dengan data Satlantas Aceh

---

<sup>5</sup>Wawancara bersama Kasat Lantas Aceh Besar, AKP Vifa Febriana Sari, SIK, pada tanggal 26 Juli 2018

<sup>6</sup>Wawancara bersama Kasat Lantas Aceh Besar, AKP Vifa Febriana Sari, SIK, pada tanggal 26 Juli 2018

Besar. Jadi harapannya, kita lebih banyak mengedukasi usia-usia mudah dengan bahasa-bahasa yang mudah diterima.”<sup>7</sup>

Spanduk yang memilih kata-kata unik dianggap sangat efektif karena mengikuti perkembangan zaman agar lebih mudah dibaca, dipahami dan diterima, karena kebanyakan mengalami kecelakaan lalu lintas usia yang masih muda, anak-anak usia produktif. Untuk menghimbau informasi tentang kesadaran dalam berkendara pada usia muda, harus menggunakan peringatan yang tidak monoton yakni harus lebih kreatif dan berinovasi dengan bahasa yang mengandung humor mengikuti apa yang sedang *trend* zaman sekarang.

“Penggunaan spanduk sudah banyak di masing-masing daerah, tapi tergantung cara inovasinya dengan memilih kata tergantung daerah masing-masing. Satlantas Aceh Besar sudah 2 tahun menggunakan kata-kata kekinian biar lebih mudah dipahami banyak masukan-masukan dan banyak komentar-komentar masyarakat, ada yang selfie sama spanduknya, ada yang ikut menyebarluaskan melalui medsosnya, berarti mereka suka. Maka kita terus menggunakan spanduk-spanduk himbauan dengan kata kekinian yang lebih menarik.”<sup>8</sup>

“Ide kata-kata dari semua anggota, sebelum buat spanduk ada rapat, dan saling bertukar pikiran. Ide juga ada dari masyarakat, ada yang komentar di *Instagram* dan juga video. Melihat apa yang sedang *trend* pada saat ini sehingga anak-anak tertarik.”<sup>9</sup>

“Perlu kesadaran masyarakat agar kecelakaan berkurang, tidak hanya polisi yang bekerja tetapi butuh peran dari masyarakat. Anak juga harus bisa mengedukasi kepada orang tua yang tidak paham dengan kata-kata yang kekinian. Sebab anak-anak kalau diinformasikan dengan bahasa baku tidak masuk lagi.”<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Wawancara bersama Kasat Lantas Aceh Besar, AKP Vifa Febriana Sari, SIK, pada tanggal 26 Juli 2018

<sup>8</sup>Wawancara bersama Kasat Lantas Aceh Besar, AKP Vifa Febriana Sari, SIK, pada tanggal 26 Juli 2018

<sup>9</sup>Wawancara bersama Kasat Lantas Aceh Besar, AKP Vifa Febriana Sari, SIK, pada tanggal 26 Juli 2018

<sup>10</sup>Wawancara bersama Bripda Medina, pada tanggal 26 Juli 2018

Masyarakat sekarang dianggap tidak peka dan tidak sadar jika menggunakan bahasa yang formal, merasa tidak penting dan kebanyakan menganggap bisa menjaga keselamatan diri sendiri tanpa harus taat dengan peraturan tertib lalu lintas. Sehingga spanduk lebih mudah mengedukasi dan juga lebih mudah masuk ke dalam pemikiran sampai dapat mengubah perilaku, sikap dan mengaplikasikan dalam kehidupannya.

“Dalam mewujudkan keselamatan dalam berlalu lintas, tidak hanya polisi yang bekerja dalam menertibkan pengguna jalan, tetapi juga harus ada peran dari pengguna jalan untuk meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi peraturan lalu lintas dan mengutamakan keselamatan agar berkurangnya tingkat kecelakaan sehingga dapat mengurangi angka kematian. Angka kecelakaan di Aceh Besar masih tinggi secara jumlah (kuantitas) tetapi secara kualitas totalitas kecelakaannya menurun. Jumlah korban yang meninggal dunia tahun ini menurun dibandingkan tahun kemarin 2017, jumlah kecelakaan yang meninggal dunia lebih sedikit.”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara di atas sangat jelas bahwa Satlantas Aceh Besar berupaya mengurangi angka kecelakaan dengan menghimbau pengguna jalan dengan memasang spanduk yang menggunakan bahasa kekinian yang terkadang ada humornya. Itu semata-mata hanya menarik perhatian dari pengguna jalan agar berkesan saat membacanya, sehingga mereka senang dengan kata-kata indahnyanya. Spanduk diletakkan di titik-titik rawan kecelakaan, kecelakaan sering terjadi dikarenakan pengguna kendaraan jenuh dengan perjalanannya, kemudian kurang konsentrasi pada saat di jalan raya, dan ada juga mengantuk akibat kelelahan saat berkendara. Jadi spanduk tersebut dapat memancing emosi pengendara yang

---

<sup>11</sup>Wawancara bersama Kasat Lantas Aceh Besar, AKP Vifa Febriana Sari, SIK, pada tanggal 26 Juli 2018

berdampak positif karena terhibur dengan kata-kata yang digunakan Satlantas Aceh Besar.

Polisi lalu lintas Aceh Besar dalam menyampaikan informasi lebih humanis dan lebih mendekati diri dengan masyarakat agar mereka lebih antusias untuk menaati peraturan lalu lintas. Tidak seperti dulu yang kita ketahui bahwa polisi sangat arogan, sangar, dan keras terhadap masyarakat. Saat ini Satlantas Aceh Besar ingin menghilangkan pikiran negatif terhadap polisi.

#### D. Spanduk Satlantas Aceh Besar









Gambar 4.1: Spanduk Tertib Lalu Lintas

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahasa yang digunakan dalam spanduk mengandung kata-kata humor.

Dan pesan yang terdapat di dalam spanduk lebih dominan menggunakan bahasa informal yang menarik perhatian untuk menghimbau masyarakat agar menjaga keselamatan dan mematuhi peraturan tertib lalu lintas yang berlaku. Tulisan di spanduk membicarakan permasalahan menyangkut menggunakan helm saat mengendarai sepeda motor, membawa SIM dan STNK, menggunakan safety belt saat mengendarai mobil, mengurangi kecepatan yang tinggi, dan berhentilah ketika lelah dalam mengendarai kendaraan di jalan raya.

2. Spanduk tersebut memberikan perubahan baru untuk menyampaikan informasi pengetahuan tentang tertib berlalu lintas tanpa dengan kata-kata yang monoton. Pesan dapat tersampaikan jika komunikannya dapat termotivasi, menambah pengetahuan dan terhibur ketika membaca spanduknya. Kata-katanya sangat *komunikatif* dan *easy reading*. Kreatifitas dan inovasi yang di lakukan Satlantas Aceh Besar mendapatkan respon positif dari kalangan anak muda dan masyarakat sehingga spanduk tersebut masih ingin dikembangkan dengan kata-kata yang berbeda. Sehingga, Satlantas kota lain juga tertarik dalam

mensosialisasikan dengan menghimbau masyarakatnya menggunakan hal yang sama, yakni memakai spanduk dengan bahasa yang kekinian. Intinya Satlantas mengupayakan mengurangi angka kecelakaan dari tahun ke tahun. Satlantas Polres Aceh Besar menggunakan bahasa informal semata-mata hanya menarik perhatian dari pengguna jalan agar berkesan saat membacanya, sehingga mereka tertarik dengan kata-kata indahny.

## **B. Rekomendasi**

Pada penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi evaluasi ke depan berkenaan dengan hasil penelitian. Adapun rekomendasi ditujukan :

1. Pada penelitian selanjutnya, penelitian-penelitian tentang media luar ruangan perlu diperbanyak, digalakkan, dikembangkan, didorong dan difalitisasi, karena media luar ruangan seperti spanduk mempunyai kekuatan untuk menyampaikan pengetahuan-pengetahuan tertentu maupun sisi yang berbeda dari media yang diteliti.
2. Pada segenap Satuan Lalu Lintas Polisi Polres Aceh Besar, diharapkan agar dapat mengembangkan dan mengeksplor lagi kata-kata yang unik, lucu, dan menarik yang berkaitan dengan tertib lalu lintas.
3. Polisi diharapkan bekerja secara profesional, baik dalam bertugas di lapangan maupun di kantor, dan lebih melayani tamu dengan informasi yang jelas.

4. Berharap kepada masyarakat lebih komunikatif dalam melihat isi media, selain melihat pesannya masyarakat juga harus mengapresiasi isi spanduk dengan menerapkan dan mematuhi peraturan tertib lalu lintas.
5. Masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, perlu kiranya untuk bisa menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya sebagai upaya lebih baik.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### A. Buku

- Adib Bahari, 2010, *Tanya Jawab Aturan Wajib Berlalu Lintas*, Jakarta: Pustaka Yustisia.
- Burhan Bungin, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin, 2011, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Burhan Bungin (Mengutip dari Krippendorff 1991), 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Deddy Mulyana, 2003, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Deddy mulyana, 2008, *Ilmu komunikasi : Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hafied Cangara, 2003, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hafied Cangara, 2012, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- H.A.W Widjaja, 2000, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi Cet Ke 2*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- H.A.W Widjaja, 2010, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Monlee Lee & Carla Johnson, 2007, *Prinsip-Prinsip Pokok Periklanan Dalam Perspektif Global Cet Ke 2*, Jakarta: Kencana.
- Morissan, 2010, *Periklanan : Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Jakarta: Kencana
- Nurul Zuriyah, 2009, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Onong Uchjana, 2004, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana, 2006, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effendy, 2013, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Pateda Mansoer, 1990, *Sosiolinguistik*, Bandung: Angkasa.
- Rachmat Kriyantono, 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana.
- Rachmat Kriyantono, 2008, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Rosady Ruslan, 2004, *Metode Penelitian : Public Relations Dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Graha Aksara.
- Surianto Rustan, 2009, *Mendesain Logo*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno Hadi, 1989, *Metodologi Research Jilid I dan II*, Yogyakarta: Andy Orset.
- Wiryanto, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana.

## **B. Jurnal**

- Almaidah Nur Intan Almunaware, *Analisis Isi Berita Kontroversi Basuki Tjahaja Purnama Dalam Konteks Pengangkatan Gubernur DKI Jakarta Pada Surat Kabar Tribun Manado*, e- journal “Acta Diurna” Volume IV. No. 3. Tahun 2015
- Elita Sartika, *Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul “Kita Versus Korupsi”*, eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 2, 2014.
- Silvana Monica Dapu, *Persepsi Khalayak Terhadap Iklan Aqua Botol Tanpa Segel Plastik*, e-journal “Acta Diurna” Volume IV. No.3. tahun 2015.
- [http://aneka-wacana.blogspot.com/2012/05/pengertian-spanduk-dan-contoh-gambar\\_26.html#ixzz59QbSaIj4](http://aneka-wacana.blogspot.com/2012/05/pengertian-spanduk-dan-contoh-gambar_26.html#ixzz59QbSaIj4)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Putri Vonna
2. Tempat / Tgl. Lahir : Sigli /29-09-1996  
Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten/Kota Pidie
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 140401001 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Dusun Blang Mala Blok D No.1
  - a. Kecamatan : Baitussalam
  - b. Kabupaten : Aceh Besar
  - c. Propinsi : Aceh
8. Email : putrivonna@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat SDN 2 Klieng Tahun Lulus 2008
10. MTs/SMP/Sederajat SMPN 1 Baitussalam Tahun Lulus 2011
11. MA/SMA/Sederajat SMAN 3 Banda Aceh Tahun Lulus 2014

### Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Suhendro
14. Nama Ibu : Cut Julina
15. Pekerjaan Orang Tua : Supir
16. Alamat Orang Tua : Dusun Blang Mala Blok D No.1
  - a. Kecamatan : Baitussalam
  - b. Kabupaten : Aceh Besar
  - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 30 Juli 2018

Peneliti,



(Putri Vonna)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.3325/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2018

Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menyatakan :
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
  - Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Merujuk :
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
  - Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
  - Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
  - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
  - DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Ditentukan :
- Ditunjuk :
- Drs. Syukri Syamaun, M. Ag ..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
  - Azman, S.Sos.I.,M.I.Kom ..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Putri Vonna  
NIM/Jurusan : 140401001/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Analisis Isi Pesan pada Spanduk Tertib Lalu Lintas Satlantas Polres Aceh Besar

- Diberikan :
- Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
  - Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
  - Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Ditentukan :
- Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditentukan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 10 Juni 2018 M  
25 Ramadhan 1439 H



a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Kusmawan Hatta

Ditentukan :

- Rektor UIN Ar-Raniry.
- bag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
- mbimbing Skripsi.
- ahasiswa yang bersangkutan.



KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA  
DAERAH ACEH  
RESOR ACEH BESAR

Jln. Ibrahim Saidi No 1, Kota Jantho, 23918

Kota Jantho ~~12~~ Agustus 2018

Nomor : B / 174 VIII / 2018  
Klasifikasi : BIASA  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi Universitas  
Ar -Raniry

di

Banda Aceh

1. Rujukan

- a. Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia;
- b. Undang-undang Nomor 22 Tahun 2002 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;
- c. Inpres No.4 Tahun 2013 Tentang Program Dekade Aksi Keselamatan Di jalan;

2. Sehubungan dengan Surat Rekomendasi Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Ar -Raniry Nomor : B.3301/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2018 Tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian atas nama :

Nama : PUTRI VONNA  
NIM : 140401001  
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam ( KPI )  
Alamat : Komplek Pola Yasa Blok D No.1 Aceh Besar

Bahwa Saudara yang Tersebut namanya diatas telah melaksanakan Penelitian Ilmiah di lingkungan instansi Polri yaitu Satlantas Polres Aceh Besar dalam Rangka Penulisan Skripsi dengan judul : " Analisis Isi Pesan Pada Spanduk Tertib lalu lintas "

3. Demikian untuk maklum dan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terimakasih

a.n. KEPALA KEPOLISIAN RESOR ACEH BESAR



KASAT LANTAS

KANIT DIKYASA

HERY MULYADI

BRIPKA NRP 84070743



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

nomor : B.3301/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2018

Banda Aceh, 09 Juli 2018

lampiran : -

jenis penelitian : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada

Yth, **Kepala Satlantas Polres Aceh Besar**

Di -

**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Putri Vonna / 140401001**

Semester/Jurusan : **VIII / Komunikaai dan Penyiaran Islam (KPI)**

Alamat sekarang : **Komp. Pola Yasa Blok D No. 1 Cot Paya Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Analisis Isi Pesan Pada Spanduk Tertip Lalu Lintas, Satlantas Polres Aceh Besar.**"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

dan Kelembagaan,



LAMPIRAN-LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI



Foto 1 : Sedang Mewawancarai Ibu Vifa Sebagai Kasat Aceh Besar



Foto 2 : Sedang Mewawancarai Briпка Hery Mulyadi



Foto 3 : Sedang Tanya Jawab dengan Bripta Medina



Foto 4 : Foto Bersama